

GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENGOBATAN REMATIK
DENGAN AIR REBUSAN JAHE DI KELURAHAN MERANTI PANDAK WILAYAH
KERJA PUSKESMAS RUMBAI

Yuliati¹, Agrina², Misrawati³

Email : siq.asiq@rocketmail.com
085272812109

Abstract

This study aims to see a representation of a family of knowledge about the treatment of arthritis with ginger boiled water. This research is a descriptive research. This study was conducted in the village meranti pandak to 86 families. Samples takes with purposive sampling metode. Measuring instruments are used in the form of a questionnaire that had been tested the validity and reliability. The results of this study indicate that family knowledge about the treatment of rheumatism is good (55,8%). Recommended to clinic staff to conduct outreach about the families affected by rheumatic arthritis.

Keywords: *Knowledge, the concept of family, the treatment of rheumatism*

PENDAHULUAN

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan hasil positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat.

Di dunia penduduk lansia (usia 60 tahun keatas) tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat di bidang kelompok usia lainnya. Penduduk lansia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2007, jumlah penduduk lansia sebesar 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20,547,541

pada tahun 2009 (Bureau, 2009). Penderita arthritis rheumatoid diseluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang didunia ini menderita rematik. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit arthritis rheumatoid. Dimana 5-10% adalah merekayang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun.

Di Indonesia rematik mencapai 23,6% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian rematik. Peningkatan populasi lansia juga terjadi di provinsi riau, berdasarkan data statistic Indonesia (2010), di provinsi riau jumlah lansia pada tahun

2010 adalah 173.606 orang, dengan status kesehatan baik 64.818 orang, cukup baik 72.705 orang dan status kesehatan kurang baik 36.083 orang.

Data dari dinas kesehatan kota pekanbaru didapatkan jumlah 10 penyakit terbesar di kota pekanbaru yaitu pada tahun 2009 penyakit rematik di puskesmas rumbai berjumlah 3.127 orang, sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 penyakit ke 6 dari 10 penyakit terbesar di kota pekanbaru, angka kesakitan penyakit rematik puskesmas sekota pekanbaru yaitu 25.276 orang (Dinkes, 2011).

Arthritis rheumatoid adalah penyakit autoimun yang disebabkan karena adanya peradangan atau inflamasi yang dapat menyebabkan kerusakan sendi dan nyeri. Nyeri dapat muncul apabila adanya suatu rangsangan yang mengenai reseptor nyeri. Penyebab arthritis rheumatoid belum diketahui secara pasti, biasanya hanya kombinasi dari genetic, lingkungan, hormonal, dan faktor system reproduksi. Namun faktor pencetus terbesar adalah faktor infeksi seperti bakteri, mikroplasma dan virus.

Pengobatan secara non farmakologi adalah dengan menggunakan jahe yang membantu melawan rasa nyeri rematik, jahe dapat digunakan sebagai anti peradangan, juga dapat mengurangi peradangan, melancarkan peredaran darah. Penggunaan obat non farmakologi sangat kecil efek sampingnya, karena pengobatan non farmakologi sudah sejak dahulu masyarakat ketahui.

Berdasarkan hasil penelitian Maulidya (2011) adalah menunjukkan bahwa ekstrak jahe merah yang mengandung dehydrogingerol, ginger-diol, gingerol yang dapat menghambat kerja enzim siklookgenase dan lipoksigenase sehingga menurunkan kadar prostaglandin dan leukotriena (media inflamasi) serta dapat dijadikan salah satu bentuk terapi

alternatif dalam mengurangi nyeri rematik. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pengobatan Rematik Dengan Air Rebusan Jahe Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang pengobatan rematik dengan air rebusan jahe.

METODE

Desain penelitian: desain penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengetahuan keluarga tentang pengobatan rematik dengan air rebusan jahe. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah atau lokasi populasi dan didasarkan pada pertimbangan tempat, biaya dan waktu (Nursalam, 2008).

Sampel: sampel yang digunakan sebanyak 86 orang responden dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, berusia pralansia 45 tahun keatas, keluarga yang paling dominan merawat.

Instrument: instrument yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan keluarga tentang pengobatan rematik dengan air rebusan jahe.

Prosedur: Tahapan awal peneliti mengajukan surat permohonan ke PSIK UR yang selanjutnya diteruskan ke kantor KESBANG dan kantor lurah Meranti

Pandak, mencari responden sesuai kriteria inklusi dan melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi frekuensi menurut umur

Umur	Frekuensi	Persentase
Dewasa awal (26-35)	28	32,26
Dewasa akhir (36-45)	20	23,26
Lansia awal (46-55)	19	22,1
Lansia akhir (56-65)	17	19,77
Manula (65 keatas)	2	2,32

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 28 orang 32,26%.

Tabel 2.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tinggi(PT)	2	2,3
Sedang(SMP)	20	23,3
Rendah(SD)	35	40,7

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas yaitu SD sebanyak 35 responden (40,7%) sedangkan responden yang tingkat pendidikannya paling sedikit adalah PT dengan jumlah 2 responden (2,3%).

Tabel 3.

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	48	55,8
Cukup	2	2,3
Kurang	36	41,9

Tabel3 menunjukkan tingkat pengetahuan keluarga tentang pengobatan rematik dengan air rebusan jahe adalah baik (55,8%), sebagian kecil berada pada tingkat pengetahuan yang kurang (41,9%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Umur

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 86 responden untuk karakteristik umur didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun sebanyak 28 orang (32,5%). Menurut Albadroe (2007), dari semua faktor resiko terjadinya *arthritis rheumatoid* bahwa faktor yang terkuat adalah faktor ketuaan. Prevalensi dan beratnya *arthritis rheumatoid* akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur, artinya semakin tua seseorang maka resiko terjadinya *arthritis rheumatoid* juga akan semakin meningkat.

b. Pendidikan

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah berpendidikan SD sebanyak 35 orang (40,7%). Menurut (Bloom 1974, dalam Notoatmodjo, 2005), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima dan menangkap informasi yang dibutuhkan sehingga pengetahuannya juga akan semakin baik. Meskipun demikian, jika pendidikan seseorang tersebut rendah namun jika seseorang tersebut banyak memiliki pengalaman dan sering mendapatkan

informasi-informasi maka ini dapat meningkatkan pengetahuan dan secara otomatis akan mempengaruhi perilakunya menjadi lebih baik. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah maka ia sedikit mendapatkan informasi yang banyak terutama dalam hal penyakit.

1. 2. Gambaran pengetahuan keluarga tentang pengobatan rematik dengan air rebusan jahe

Mayoritas pengetahuan responden tentang pengobatan rematik dengan air rebusan jahe baik 55,8% (48 orang), pengetahuan responden tentang pengobatan rematik dengan air rebusan jahe cukup 2,3% (2 orang), pengetahuan responden tentang pengobatan rematik dengan air rebusan jahe kurang 41,9% (36 orang). Hasil penelitian didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pengobatan rematik dengan air rebusan jahe, meskipun sebagian besar responden berpendidikan rendah. Menurut Notoatmodjo (2008), hal ini bisa saja terjadi karena informasi yang diperoleh responden tidak hanya melalui pendidikan formal namun bisa saja melalui apa yang dilihat disekitarnya dan apa yang didengar dari berbagai media seperti majalah, surat kabar, radio dan Tv.

Menurut Notoatmodjo (2008) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal (pendidikan, motivasi dan persepsi) serta faktor eksternal (informasi, sosial, budaya dan lingkungan), seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang sesuatu hal tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi didukung oleh informasi yang didapat dari media masa yang ada. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah juga, pendidikan tidak hanya diperoleh dari pendidikan

formal, akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan non formal.

Pengetahuan melalui pendidikan maupun pengalaman yang pernah dialami. (Bloom, 1974, dalam Suciaty, 2003). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah untuk menambah informasi dan pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dengan kematangan dalam berfikir dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman yang diperoleh responden untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengobatan rematik dengan air rebusan jahe.

1. Yuliati, S.Kep. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

2. Ns. Agrina, M.Kep, Sp.Kom. Dosen Departemen Keperawatan Komunitas. Keluarga Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

3. Ns. Misrawati, M.Kep, Sp.Kom. Dosen Departemen Keperawatan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

DAFTAR PUSTAKA

Albadroe. (2007). Arthritis rheumatoid. Diperoleh tanggal 7 desember 2011. Dari <http://albadroe.multiply.com/journal?&& page star=160>

Bureau . (2009). Penduduk lanjut usia. Di peroleh tanggal 3 november 2011. Dari <http://www.menegpp.go.id>

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru .2011. Laporan sepuluh penyakit terbesar sekota pekanbaru. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Maulidya. (2011). Efektivitas ekstrak jahe merah terhadap penurunan

intensitas Nyeri Rematik Pada
Lansia.

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi
penelitian kesehatan*. Jakarta :
Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan
metodologi penelitian ilmu
keperawatan*. Edisi 2. Jakarta
:Salemba Medika.